BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Manusia adalah makhluk yang membutuhkan pendidikan. Pendidikan dimaksudkan untuk merangsang, memelihara, dan meningkatkan potensi yang ada pada diri manusia. Sebagai manusia diharapkan mampu menjalankan tugasnya di muka bumi ini sebagai khalifah. Manusia sebagai makhluk Tuhan telah dikaruniai dengan kemampuan-kemampuan dasar yang bersifat rohaniah dan jasmaniah, agar manusia mampu mempertahankan hidup serta memajukan kesejahteraannya.[1]

Islam telah memberikan penegasan yang lebih utama pada pendidikan terutama dalam pendidikan agama untuk selalu dikembangkan, seperti yang disebutkan dalam Al Qur'an. Allah ﷻ berfirman:

۞وَمَا كَانَ ٱلۡمُؤۡمِنُونَ لِيَنفِرُواْ كَآفَّةٗۚ فَلَوۡلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرۡقَةٖ مِّنۡهُمۡ طَآئِفَةٞ لِّيَتَفَقَّهُواْ فِي ٱلدِّينِ وَلِيُنذِرُواْ قَوۡمَهُمۡ إِذَا رَجَعُوٓاْ إِلَيۡهِمۡ لَعَلَّهُمۡ يَحۡذَرُونَ ١٢٢

"Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya"(QS. AtTaubah: 122)

[1] Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam,* (Jakarta: Bumi Aksara, Cet. IV; 1996), hlm. 2

Ayat ini memberikan gambaran kepada kita bahwa didalam ajaran agama Islam terdapat perintah untuk mengajarkan pendidikan agama, sehingga peran orang tua, keluarga dan lingkungan sebagai penentu pendidikan yang seharusnya dapat memilih pendidikan yag terbaik bagi anaknya sangatlah penting, baik dari segi pendidikan agama maupun pendidikan secara umum.

Pendidikan merupakan kegiatan universal yang dilakukan sepanjang masa, pendidikan juga merupakan usaha yang dilakukan dengan sengaja dan sistematis, untuk mendorong, membantu dan membimbing seseorang untuk mengembangkan segala potensinya serta mengubah diri sendiri, dari kualitas yang satu kekualitas yang lain yang lebih tinggi.

Pendidikan bertujuan membentuk manusia seutuhnya menjadi manusia terbaik demi keberlangsungan hidup, di dalam maupun di luar sekolah dan diharapkan agar menjadi manusia atau warga masyarakat yang terampil bekerja, mampu menyesuaikan diri dengan sekitarnya dan mengatasi masalah dalam kehidupannya pada masa sekarang dan masa yang akan datang.

Konsep pendidikan menurut pandangan Islam harus dirujuk dari berbagai aspek, antara lain aspek keagamaan, aspek kesejahteraan, aspek kebahasaan, aspek ruang lingkup, aspek kedisiplinan dan aspek tanggung jawab. Melihat realita pada saat ini, bahwa banyak dari manusia yang tidak menjalankan fungsinya sebagai khalifah dimuka bumi, maka pendidikan diperlukan sebagai upaya untuk mengembangkan nilai-nilai dalam hidup

beragama, bermasyarakat dan bernegara. Salah satu kenyataan yang terjadi dalam sepanjang sejarah hidup manusia adalah fenomena keberagamaan (*religiosity*).[2]

Begitu juga dengan agama Islam, Allah ﷻ menjelaskan bahwa umat Islam adalah umat yang terbaik bagi umat manusia. Mereka paling banyak memberi manfaat dan paling banyak menyuruh untuk berbuat baik karena menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah yang munkar.[3] Agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan, terutama dalam bidang pendidikan. Pendidikan agama sangat diperlukan karena dapat membantu membentuk dan mengembangkan kepribadian seseorang. Seorang anak memerlukan pendidikan yang disertai dengan pengawasan, pembinaan, serta latihan yang berkelanjutan agar terbentuk kebiasaan dan sikap yang baik dalam kehidupannya.

Terlebih pada masa remaja, yaitu masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa. Masa ini dimulai ketika seseorang mengalami kematangan secara seksual hingga sekitar usia delapan belas tahun. Pada fase tersebut, remaja sangat rentan melakukan perilaku menyimpang apabila tidak memiliki pemahaman dan penerapan sikap Amar Ma'ruf Nahi Munkar yang kuat.

Masa remaja juga dikenal sebagai masa yang mudah dipengaruhi dan

---

[2] Djamaludin Ancok dan Fuad Nashori Suroso, *Psikologi Islami*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994), hal. 76.

[3] Ahmad bin Abdul Halim bin Taimiyah, *Al Amru bil Ma'ruf wan Nahyu anil Munkar,* (Mesir: Daarul Furqon), hal. 19

pola pikirnya masih sering berubah-ubah. Oleh karena itu, diperlukan adanya bimbingan dan arahan yang tepat. Perkembangan remaja sering kali dipenuhi berbagai persoalan dan tantangan, bukan hanya bagi remaja itu sendiri, tetapi juga bagi orang tua, guru, dan masyarakat di sekitarnya. Perubahan yang terjadi pada masa ini tidak hanya meliputi fisik, tetapi juga aspek sosial, emosional, psikis, intelektual, hingga religiusitasnya.

Dalam konteks pendidikan, mengajar tidak hanya sekadar menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga merupakan proses menciptakan lingkungan belajar yang baik agar siswa dapat belajar secara optimal. Proses ini sering disebut sebagai pembelajaran, di mana siswa menjadi pusat dari kegiatan belajar mengajar.

Dalam hal ini, seluruh pendidik memiliki peran penting dalam mengontrol serta mengarahkan akhlak peserta didik. Peran guru sangat dibutuhkan, terutama dalam menghadapi siswa pada masa sekarang yang banyak mengalami kegoncangan jiwa dan emosi akibat masa transisi menuju kedewasaan. Kondisi tersebut dapat memengaruhi kepercayaan dan pemahaman mereka terhadap agama yang sebelumnya telah tumbuh dengan baik.

Penanaman dan pengembangan sikap disiplin peserta didik dapat diwujudkan melalui lingkungan sekolah. Sekolah menjadi salah satu tempat penting untuk memperoleh pendidikan baik yang bersifat akademik maupun melalui kegiatan ekstrakurikuler. Sekolah memiliki wewenang untuk membentuk, mengarahkan, dan membimbing perilaku siswa agar

sesuai dengan nilai-nilai dan norma yang berlaku..[4]

Sekolah juga merupakan wadah yang secara sengaja didesain sedemikian rupa untuk melatih sikap positif, yang salah satunya adalah kedisiplinan siswa.[5] Menurunnya kedisiplinan siswa dapat memberikan dampak yang signifikan, seperti kebiasaan mencontek, tidur di kelas, bolos sekolah, tidak sopan kepada guru, menunda pekerjaan, hingga tidak mengenakan seragam sesuai aturan yang berlaku..

Di dalam website kemenag disebutkan bahwa, kedisiplinan peserta didik di tanah air akhir-akhir ini cenderung mengalami penurunan. Hal tersebut dapat dilihat dari perkembangan perilaku peserta didik yang mengalami perubahan yang mengkhawatirkan, seperti kurangnya disiplin serta kurangnya tata krama sehingga memicu tidakan kekerasan dan anarkis yang dilakukan oleh peserta didik.[6]

Disiplin memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pendidikan. Kedisiplinan merupakan salah satu unsur kepribadian yang memegang peranan penting bagi kehidupan manusia, sehingga bila kedisiplinan diabaikan maka sulit untuk mencapai keberhasilan. Kedisiplinan merupakan suatu dasar yang pokok dalam kegiatan belajar. Oleh karena itu setiap sekolah memiliki peraturan yang harus dipatuhi dan ditaati oleh seluruh warga sekolah, baik guru, peserta didik maupun pihak

---

[4] M. Najib, Novan Ardy Wiyani dan Solichin, *Manajemen Masjid Sekolah Sebagai Laboratorium Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Gava Media, 2015), hlm. 61

[5] Muhammad Irham, Novan ardi Wijaya, *Pesikologi Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 19.

[6] *https://kemenag.go.id/nasional/menag-disiplin-peserta-didik-menurun-49fyfo*

lainnya.[7]

Dalam observasi awal, penulis melihat bahwa Madrasah Aliyah Al Imaroh adalah sekolah Islam swasta yang cukup maju di wilayah kabupaten Bekasi, dimana Madrasah Aliyah Al Imaroh merupakan sekolah swasta yang memadukan antara pembelajaran umum dan agama. Namun disisi lain, terdapat permasalahan yang dihadapi sekolah tersebut yang masih terus berulang, yaitu terkait dengan kedisiplinan.

Dalam wawancara awal ditemukan bahwa masih ada siswa yang sering terlambat datang ke sekolah, terlambat menuju ke masjid dalam pelaksanaan sholat duha, bahkan ketika kegiatan pelaksanaan sholat duha selesai dilaksanakan sebelum kbm dimulai, masih didapati siswa yang terlambat masuk kedalam kelas. Perilaku ini disebabkan karena banyak dari mereka yang latar belakang orang tuanya merupakan pegawai buruh pabrik yang bekerja siang dan malam, sehingga mempengaruhi perilaku mereka karena kurangnya perhatian dari orang tua.

Bukan hanya itu saja, ketika dilaksanakan kegiatan razia oleh bidang kesiswaan dan keputrian disetiap bulannya, masih saja didapati peserta didik yang membawa benda-benda yang dilarang oleh sekolah untuk dibawa seperti; spidol permanen, tipex cair, handpone dan bahkan masih sering didapati para siswi yang tidak disiplin dalam mematuhi peraturan yang sudah ditetapkan oleh sekolah seperti tidak memakai kaos kaki dan

[7] Agustin Sukses Dakhi, *Kiat Sukses Meningkatkan Disiplin Siswa,* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hal. 2

dalaman kerudung ketika sudah berada disekolah.[8]

Oleh karena itu, dari konteks penelitian diatas maka penulis melakukan penelitan tentang *"Implementasi Pendidikan Amar Ma'ruf Nahi Munkar di MA Al imaroh didalam mendisiplinkan peserta didik."* Sehingga melalui tesis yang saya susun ini kiranya dapat memberi kontribusi yang positif bagi siapa saja yang ingin menambah wawasan tentang nilai-nilai amar ma'ruf nahi munkar, sehingga dapat diaplikasikan di dalam kehidupan sehari-hari terutama di dalam menegakkan kedisiplinan bagi peserta didik di sekolah.

Masa remaja adalah masa gemilang, karena masa remaja adalah fase dimana seseorang manusia akan mempersiapkan dirinya yang berperan sebagai khalifah dimuka bumi ini dengan kesadaran akan tanggung jawab terhadap sesama makhluk dan meneguhkan pengabdiannya kepada Allah ﷻ melalui aktifitas amar ma'ruf nahi munkar.

B. Fokus Penelitian

Dari konteks penelitian tersebut di atas, maka fokus dalam penelitian ini dapat penulis fokuskan sebagai berikut:

1. Mengingat bahwasannya amar ma'ruf nahi munkar merupakan ajaran yang sangat penting bagi seorang muslim didalam melakukan penghambaan kepada Allah ﷻ, maka sudah sepatutnya seorang muslim dapat mengamalkan perilaku amar ma'ruf nahi munkar dalam

[8] Hasil wawancara awal dengan bidang kesiswaan MA Al Imaroh, dikantor MA, tanggal 19 September 2024.

kehidupannya.

2. Memahami bahwa disiplin juga merupakan hal yang terpenting bagi kehidupan manusia dalam mencapai kesuksesan, dan pada saat ini realita berbicara bahwa sudah semakin berkurangnya akan kesadaran disiplin.

3. Masih banyak sekolah yang hanya menjadikan sekolah sebagai wadah transfer ilmu saja, sehingga peserta didik hanya mengetahui secara kognitif saja tanpa mengaplikasikan ilmu yang sudah didapatkan.

4. Upaya untuk membentuk kedisiplinan peserta didik yang dapat dilakukan dengan adanya pemahaman ber-amar ma'ruf nahi munkar serta pembinaan dari sekolah dalam mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

5. Peserta didik merupakan generasi penerus bangsa sehingga diperlukannya implementasai amar ma'ruf nahi munkar yang dapat menjadikan peserta didik memiliki kedisiplinan yang tinggi.

6. Pentingnya penerapan amar ma'ruf nahi munkar dalam membentuk kedisiplinan kepada seluruh peserta didik, sehingga dapat menjadikan genarasi yang terbaik bagi agama nusa dan bangsa.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana langkah-langkah yang dilakukan sekolah dalam mendisiplinkan peserta didik di Madrasah Aliyah Al Imaroh?

2. Bagaimana implementasi pendidikan amar ma'ruf nahi munkar dalam

penerapan kedisiplinan di Madrasah Aliyah Al Imaroh Bekasi?

3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan implementasi pembentukan kedisiplinan di Madrasah Aliyah Al Imaroh Bekasi?
4. Bagaimana peran guru dalam pembentukan kedisiplinan di Madrasah Aliyah Al Imaroh Bekasi?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui langkah-langkah yang dilakukan sekolah dalam mendisiplinkan peserta didik di Madrasah Aliyah Al Imaroh.
2. Untuk mengetahui implementasi amar ma'ruf nahi munkar dalam pembentukan kedisiplinan pada peserta didik di Madrasah Aliyah Al Imaroh Bekasi.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan implementasi pembentukan kedisiplinan di Madrasah Aliyah Al imaroh Bekasi.
4. Untuk mengetahui peran guru dalam pembentukan kedisiplinan di Madrasah Aliyah Al imaroh Bekasi.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu kita untuk menanamkan disiplin yang baik terhadap peserta didik dan juga pengaplikasian pendidikan amar ma'ruf nahi munkar di sekolah dalam kehidupan sehari-hari dapat membantu para orang tua lebih khususnya dan masyarakat pada umumnya dalam mewujudkan generasi penerus bangsa yang memiliki disiplin yang tinggi sesuai dengan tuntunan ajaran Islam.

2. Kegunaan praktis:
    a. Bagi sekolah: memberikan gambaran sejauh mana implementasi pendidikan amar ma'ruf nahi munkar dalam upaya pembentukan kedisiplinan di Madrasah Aliyah Al Imaroh Bekasi, dan dapat dijadikan masukan serta rujukan dalam mengambil suatu keputusan atau merumuskan program kegiatan sekolah dimasa akan datang yang sesuai dengan tuntunan Al Qur'an dan As Sunnah. Serta sebagai bahan acuan terhadap perbaikan kinerja, terutama dalam mengimplementasikan pendidikan amar ma'ruf di lingkungan sekolah, sehingga hal-hal yang kurang dapat terindentifikasi, termasuk didalamnya menambah sumber referensi di lingkungan warga sekolah.
    b. Bagi guru: memberikan gambaran sejauh mana implementasi pendidikan amar ma'ruf nahi munkar dalam upaya pembentukan kedisiplinan di Madrasah Aliyah Al Imaroh Bekasi, dan meningkatkan motivasi guru untuk mengintegrasikan pendidikan

agama Islam dalam proses pembelajaran, serta dapat mengamalkan ilmu yang sudah di ajarkan kepada peserta didik.

c. Bagi peserta didik: meningkatkan pembiasaan baik berupa disiplin terhadap diri sendiri serta melakukan kegiatan amar ma'ruf nahi munkar sesuai dengan ajaran Islam di dalam kehidupan sehari-hari.

d. Bagi peneliti: dapat menambah tsaqofah/wawasan keislaman terutama dalam beramar ma'ruf nahi munkar dalam kehidupan, serta dapat menjadi investasi amal kebaikan bagi penulis ketika pulang kehariban-Nya.